



Analysis Study of the Relationship Between Tahsinul Qur'an with Maharah Qira'ah | Kajian Analisis Hubungan Antara Tahsinul Qur'an Dengan Maharah Qira'ah

Kurnia Lailatun Nisa^{1*}, Nailul Izzah², Wakhidatul Nurrohmah Putri³

^{1,2}Arabic Education Study Program Universitas Ma'arif Lampung, Indonesia.

³Arabic Education Study Program Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia.

Correspondence Address: kurniaannisapbaumala@gmail.com

Received: 21-08-2025

Revised: 29-08-2025

Accepted: 02-09-2025

Abstract

Tahsinul Qur'an is the skill of reading the Qur'an correctly according to the law of tajweed, while maharah qira'ah is the ability to read and understand Arabic texts. Both have similarities in reading texts that are both in Arabic. This study aims to analyze the relationship between tahsinul qur'an and maharah qira'ah in female students of the book class of the Ma'arif Nahdhotul Ulama Metro Islamic Boarding School, Lampung. The focus of this study is motivated by the imbalance of ability between the reading of the Qur'an tartly and the ability to read and understand general Arabic texts. This study uses a quantitative approach with an associative correlation method. Data was obtained through tests, observations, and documentation, and analyzed using SPSS version 25 software. The research sample amounted to 39 students who were selected using the stratified random sampling technique. The results showed a correlation value of 0.159 with a significance of $0.334 > 0.05$, which means that there is no significant relationship between the tahsinul of the Qur'an and maharah qira'ah. This is due to the difference in focus between the two; The tahsinul of the Qur'an emphasizes the phonetic and tajweed aspects, while the maharah qira'ah focuses on the rules of nahwu, shorof, and understanding of meaning.

Keywords: Corelation, Maharah Qira'ah, Tahsinul Qur'an

Abstrak

Tahsinul Qur'an adalah keterampilan membaca al-Qur'an dengan benar sesuai hukum tajwid, sementara maharah qira'ah merupakan kemampuan membaca dan memahami teks Arab. Keduanya mempunyai kesamaan pada teks bacaan yang sama-sama berbahasa Arab. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara tahsinul Qur'an dan maharah qira'ah pada santri putri kelas kitab Pondok Pesantren Ma'arif Nahdhotul Ulama Metro, Lampung. Fokus kajian ini dilatarbelakangi oleh adanya ketidakseimbangan kemampuan antara bacaan al-Qur'an secara tartil dengan kemampuan membaca dan memahami teks Arab umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi asosiatif. Data diperoleh melalui tes, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan bantuan software SPSS versi 25. Sampel penelitian berjumlah 39 santri yang dipilih menggunakan teknik stratified random sampling. Hasil penelitian menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,159 dengan signifikansi $0,334 > 0,05$, yang berarti tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tahsinul Qur'an dan maharah qira'ah. Hal ini disebabkan oleh perbedaan fokus antara keduanya; tahsinul Qur'an menekankan pada aspek fonetik dan tajwid, sementara maharah qira'ah berfokus pada kaidah nahwu, shorof, dan pemahaman makna.

Kata Kunci: Hubungan, Kemampuan Membaca, Tahsinul Qur'an

© 2025 Kurnia Lailatun Nisa, Nailul Izzah, Wakhidatul Nurrohmah Putri



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Al-qur'an merupakan wahyu sekaligus mu'jizat terbesar yang diberikan kepada nabi Muhammad saw. Sebagai petunjuk kehidupan bagi umat manusia dalam menggapai kebahagiaan

di dunia dan akhirat.¹ Al-qur'an adalah sumber kebenaran.² Al-qur'an adalah *kalamullah* yang terjaga keasliannya hingga hari kiamat sekaligus menjadi nilai ibadah ketika kita membacanya. Bahkan al-Qur'an menjadi mu'jizat terbesar yang diberikan kepada baginda nabi Muhammad saw. Melalui perantara malaikat Jibril.³ Keindahan bahasa al-Qur'an dan keluasan maknanya menjadikannya mu'jizat yang tak tertandingi.⁴ Oleh karena itu, mempelajari, membaca, dan memahami al-Qur'an beserta maknanya adalah kewajiban seorang muslim untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Pembelajaran al-Qur'an tidak hanya sebatas membaca secara tartil saja, tetapi juga mencakup penguasaan tajwid (tahsin) dan pemahaman isi kandungan melalui keterampilan berbahasa Arab (*maharah qira'ah*).⁶

Bahasa Arab merupakan bahasa yang paling tua dan tetap eksis hingga saat ini, karena posisinya adalah bahasa yang dipilih Allah sebagai bahasa dalam kitab suci al-Qur'an. Selain itu juga sebagai bahasa agama Islam untuk beribadah kepada Allah, seperti melakukan sholat, dzikir dan doa.⁷ Bahasa Arab juga digunakan dalam kitab-kitab kuning atau kitab klasik yang umumnya dikaji oleh para santri di Pondok Pesantren sebagai pelajaran pokok dalam mengembangkan pengajaran agama Islam.⁸ Bahasa Arab memiliki hubungan yang sangat penting dalam tahsinul Qur'an dan *maharah qira'ah*, karena keduanya sama-sama berbahasa Arab. Penguasaan bahasa Arab yang baik akan memudahkan seorang santri dalam memahami *makbarijul huruf* dan hukum-hukum tajwid yang menjadi pembelajaran dari tahsinul Qur'an. Keterampilan berbahasa Arab juga sangat berpengaruh dalam meningkatkan *maharah qira'ah*, termasuk membaca al-Qur'an. Dengan mengetahui dan memahami susunan tata bahasa, kosa kata, dan struktur kalimat Arab, seorang santri akan lebih mudah membaca dan menghayati isi kandungan al-Qur'an secara benar. Oleh karena itu, kemampuan bahasa Arab penting dalam membangun keterkaitan antara tahsinul Qur'an dengan *maharah qira'ah*.

¹ Salma Roidah, Siti Hamida, Rizka Widayanti, 'Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Pungkur', An-nahdloh: Journal of Arabic Teaching, Vol. 1. No. 2 (2023): 39–49. <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/86>

² Suwito, 'Sistem Menghafal Cepat Al-Quran 40 Hari untuk 30 Juz Studi di Ma'had Tahfidz Al-Quran di Dawuhan Purbalingga', (Purwokerto : 2016): 1. https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/1391/1/Dr.%20H.%20Suwito%2C%20M.Ag_SISTEM%20MENGHAFAL%20CEPAT%20AL_QURAN%2040%20HARI%20UNTUK%2030%20JUZ%20%28Studi%20di%20Ma%20E2%80%99had%20Tahfidz%20al-Quran%20di%20Dawuhan%20Purbalingga%29.Pdf

³ Husnawati, dkk, 'Hubungan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terhadap Maharah Qira'ah Siswa Mtsn 4 Hsu', Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 6 (2023): 1. DOI: <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2842>

⁴ Vera Fikrotin, Aufia Aisa, 'Kemukjizatan Al Qur'an Dari Segi Kebiasaan dan Keilmuan', Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, vol. 4. no. 1 (2019): 75–92. DOI: <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.366>

⁵ S Suwardi, Siti Roudhotul Jannah, and Muhammad Syaifullah, 'Upaya Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Siswa SMP Al-Qur'an Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Ta'qwa Lampung Timur [the Effort of Teacher Tahfidz Al-Qur'an in Forming the Qur'ani Personality in Students of Smp Al-Qur'an Pondok Pè', Acta Islamica Counsensesia: Counselling Research and Applications, vol. 2. No. 2 (2022): 99-110. DOI: <https://doi.org/10.59027/aicra.v2i2.234>

⁶ Melvi Noviza Hasibuan, Halimatus Sa'diyah, 'Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah', Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, Vol. 3. No. 1 (2023): 26 41. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>

⁷ Sri Muliati, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Mumammadiyah", (Yogyakarta : 2016), hlm. 1. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21905/1/12420011_BAB-IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

⁸ Hazlina Agustina, Hasan Asari, Zulheddi, "Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan", Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol. 3, No. 2 (2019): 206. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/4803>

Dalam bahasa Arab terdapat empat keterampilan bahasa Arab yang harus dipelajari, yaitu keterampilan mendengar (*maharah istima'*), keterampilan berbicara (*maharah kalam*), keterampilan membaca (*maharah qira'ah*), dan keterampilan menulis (*maharah kitabah*).⁹ Pada penelitian ini lebih difokuskan mengenai *maharah qira'ah*, karena memiliki peran penting dalam mempelajari al-Qur'an. *Maharah qira'ah* dipelajari setelah *maharah istima'* dan *maharah kalam*.¹⁰ *Maharah qira'ah* adalah kemampuan membaca teks Arab dengan fasih sesuai dengan *makharijul huruf*, *harakat*, kaidah bahasa Arab dan dapat memahami isi atau makna dari isi teks Arab tersebut.¹¹ Secara umum, santri yang bisa membaca teks Arab sesuai dengan *makharaj*, struktur kalimat, serta memahami makna dari teks bahasa Arab yang dibacanya, maka dikatakan mampu dalam *maharah qira'ah*.

Tahsinul Qur'an adalah upaya memperbaiki dan menyempurnakan bacaan al-Qur'an sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan memperhatikan *makharijul huruf* dan sifat-sifat huruf.¹² Santri yang memiliki latar belakang bahasa Arab yang baik, maka akan mudah menguasai pemahaman terhadap *makharijul huruf* yang merupakan bagian pelafalan dari huruf Arab dan berkaitan erat dengan fonologi.¹³ Oleh karena itu, pembelajaran *Tahsin* bersifat linguistik karena sangat terkait dengan struktur dan kaidah bahasa Arab.¹⁴

Santri Pondok Pesantren Ma'arif Nahdhotul Ulama dibagi menjadi dua kelas Madrasah, yaitu Madrasatul Qur'an dan Madrasah Diniyah. Madrasatul Qur'an di sediakan khusus untuk santri yang ingin menghafal al-Qur'an dan Madrasah Diniyah untuk mengkaji berbagai jenis kitab-kitab klasik salaf. Santri hufadz adalah sebutan bagi santri yang mengikuti Madrasatul Qur'an, sedangkan santri yang mengikuti Madrasah Diniyah disebut dengan santri kitab. Meskipun memiliki fokus yang berbeda, keduanya saling melengkapi. Santri hufadz diwajibkan untuk mengikuti pengkajian kitab kuning setiap ba'dha subuh sdengan metode bandongan guna membentuk karakter santri yang seimbang dengan hafalan, pemahaman dan akhlak. Begitu juga dengan santri kitab yang diwajibkan untuk *binadhor* al-Qur'an setiap ba'da maghrib guna membiasakan membaca al-Qur'an sekaligus untuk *Tahsinul Qur'an*.

Dalam Madrasah Diniyah santri kitab mengkaji beberapa kitab yang mendukung dalam *maharah qira'ah*, seperti nahwu dan shorof. Sedangkan praktek *maharah qira'ah*nya biasanya diterapkan dalam pengkajian kitab lain, seperti fikih, tasawwuf, tarikh, hadits dan lain-lain. Selain itu, untuk menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan al-Qur'an, santri kitab juga dibiasakan

⁹ Riska Amalia Maulida, Sahlani Sahlani, and Lukmanul Hakim, "Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII SMP Al-Mansuriyah", Masterpiece: Journal of Islamic Studies and Social Sciences, Vol. 1, No. 1 (2023): 24–31. DOI: <https://doi.org/10.62083/3bb5nh60>

¹⁰ Ahmad Rathomi, "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik", Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1 (2019): 558–65. DOI: <https://doi.org/10.29313/tipi.v8i1.4315>

¹¹ Mualim Wijaya, Faiqotul Hikmah, "Problematika Pembelajaran Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah", Jurnal Educatio, Vol. 9, No. 2 (2023): 858–64. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880>

¹² Lusianasta Mandini Hermanto Putri, "Upaya Peningkatan Penguasaan Makharijul Huruf melalui Metode Tahsin di Sekolah Vuttsatvitayanuson, Provinsi Krabi, Thailand", Al- furqan : Jurnal Ilmu Qur'an Dan Tafsir, Vol. 7 No. 2 (2024): 476–92. DOI: <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2877>

¹³ Nurwahidah Aris, "Efektivitas Penerapan Metode At-Tabqiq Terhadap Kemampuan Pelafalan Makharij Al-Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I MIN Kabupaten Gowa", (Samata-Gowa : 2023): 31-33. <https://repository.uin-alaudidin.ac.id/25002/1/Efektivitas%20Penerapan%20Metode%20At%20Tahqiq%20terhadap%20Kemampuan%20Pelafalan%20Makharij%20Al-Huruf%20Hijaiyah%20Peserta%20Didik%20Kelas%201%20MIN%20Kab.%20Gowa.pdf>

¹⁴ Nurma Maulida, Muhammad Agus Mulyana, and Didin Syamsudin, "Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an", Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1 (2024): 63–70. DOI: <https://doi.org/10.30997/tjpba.v5i1.11719>

membaca al-qur'an secara *bi nadhor* sebagai bagian dari program *tahsinul Qur'an*. Kegiatan ini menjadi pelengkap dalam pembentukan kemampuan *qira'ah* yang baik dan benar, sekaligus menanamkan kedekatan dengan al-Qur'an meskipun fokus utama mereka adalah pengkajian kitab kuning.

Dalam konteksnya, *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* memiliki kesamaan, yaitu menggunakan teks atau bacaan yang berbahasa Arab. Meskipun keduanya saling berkaitan karena sama-sama membutuhkan kemampuan membaca teks Arab dengan baik, tapi kenyataannya di lapangan masih sering dijumpai problematika di antara keduanya. Fakta dilapangan terdapat santri yang memiliki bacaan al-Qur'an baik (*tahsimnya* bagus), tetapi ketika membaca teks kitab klasik atau teks bahasa Arab umum, mereka masih kesulitan dalam membaca, memahami makna, dan melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan benar, artinya *maharah qira'ahnya* masih lemah. Namun sebaliknya, ada juga santri yang lancar dan terampil dalam membaca serta memahami makna kitab-kitab berbahasa Arab atau teks umum bahasa Arab, tetapi saat membaca al-Qur'an bacaannya masih belum sesuai kaidah tajwid yang baik dan benar, sehingga tahsinul Qur'an-nya masih kurang maksimal.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sri Muliati memaparkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan *maharah qira'ah* dengan nilai signifikan $r = 0,666$.¹⁵ Husnawati,dkk menyimpulkan dalam peneltiannya bahwa adanya hubungan keterampilan membaca al-Qur'an terhadap *maharah qira'ah* dengan nilai hubungan yang positif dengan interpretasi $r_{xy} = 0,834$ berkisar antara 0,81-1,00 dengan kontribusi sebesar 70 %. Dengan demikian, berarti semakin baik atau tingginya keterampilan membaca al-Qur'an maka hal itu akan berhubungan atau berkaitan dengan *maharah qira'ah*.¹⁶ Sementara, Ade Triyana, Mochammad Deddy Soe'aiddy, Fikni Mutiara Rachma menyebutkan bahwa terdapat adanya hubungan antara Kemahiran membaca al-Qur'an dengan Kemahiran membaca teks Arab yang dibuktikan dengan data hasil kofisien determinasi sebesar 48%.¹⁷ Martiya Rosita dengan menggunakan fokus yang berbeda juga menegaskan bahwasanya adanya korelasi atau hubungan yang tinggi antara kemampuan *tahsin* dengan kemampuan *maharah qira'ah* yang menunjukkan hasil korelasi 2,4.¹⁸ Penelitian dari Salma Roidah, Siti Hamida, dan Riska Widayanti dengan menggunakan metode yang berbeda menyimpulkan bahwa kemampuan menghafal al-Qur'an sangat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan *qira'ah* dengan mempelajari, memahami, dan melafalkan bahasa Arab dengan fasih dan benar.¹⁹

¹⁵ Sri Muliati, "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah", (Yogyakarta : 2016). https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21905/1/12420011_BAB-I_IV-atau-V_DAFTAR-PUSTAKA.pdf

¹⁶ Husnawati, dkk., "Hubungan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terhadap Mahārah Qirā'ah Siswa MTsN 4 Hsu", Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan, Vol. 17, No. 6 (2023). DOI: <https://doi.org/10.35931/aq.v17i6.2842>

¹⁷ Ade Triyana, Mochammad Deddy, and Fikni Mutiara Rachma, "Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab The Relationship Between The Proficiency Of Reading Al-Qur ' An And The Proficiency Of Reading Arabic Texts", Vol. 2, No. 2 (2024): 122–30. <https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/12891/5091>

¹⁸ Martiya Rosita, "Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi" (Jambi : 2018): 214029. <https://repository.unja.ac.id/4631/1/MARTIYA%20ROSITA%201A214029.pdf>

¹⁹ Salma Roidah, Siti Hamida, Rizka Widayanti, "Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Kemampuan Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Pungkur", An-nahdloh: Journal of Arabic Teaching, Vol. 1. No. 2 (2023): 39-49. <https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/86>

Dari beberapa penelitian yang telah dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwasanya, penelitian tersebut menyajikan data yang sistematis, terukur, dan analitis mengenai bagaimana kemampuan santri dalam membaca al Qur'an (*tahsinul qur'an*) yang berkontribusi terhadap kemampuan mereka dalam membaca dan memahami teks Arab umum atau non Qur'an (*maharah qira'ah*), dan begitu juga sebaliknya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu dari segi kajiannya yang membahas tentang *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* yang keduanya sama-sama mengkaji tentang bacaan yang berbahasa Arab. Namun dengan adanya perbedaan problematika yang terdapat lapangan maka, penelitian ini juga memiliki perbedaan dari penelitian sebelumnya. Penelitian ini difokuskan untuk menggali hubungan antara *tahsinul qur'an* dengan *maharah qira'ah* serta menganalisis penyebab terjadinya ketidak seimbangan antara keduanya. Maka dari itu peneliti akan membahas analisis hubungan antara *tahsinul qur'an* dengan *maharah qira'ah*, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kemampuan *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* santri kitab Pondok Pesantren Ma'arif Nahdhotul 'Ulama serta menganalisis penyebab terjadinya ketidak seimbangan antara keduanya.

Hasil dan Pembahasan

Setelah melakukan penilaian dengan cara tes *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* santri kitab putri Pondok Pesantren Ma'arif NU, diperoleh skor nilai *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai Tahsinul Qur'an dan Maharah Qira'ah

No.	Nama Santri (Inisial)	Tahsinul Qur'an	Maharah Qira'ah
1.	VR	87	79
2.	DPP	81	92
3.	NF	88	90
4.	AU	89	80
5.	PWA	90	86
6.	ASS	87	94
7.	RA	87	80
8.	MM	95	90
9.	LM	85	93
10.	ADR	90	85
11.	UM	90	85
12.	JK	91	89
13.	AN	80	85
14.	LA	86	80

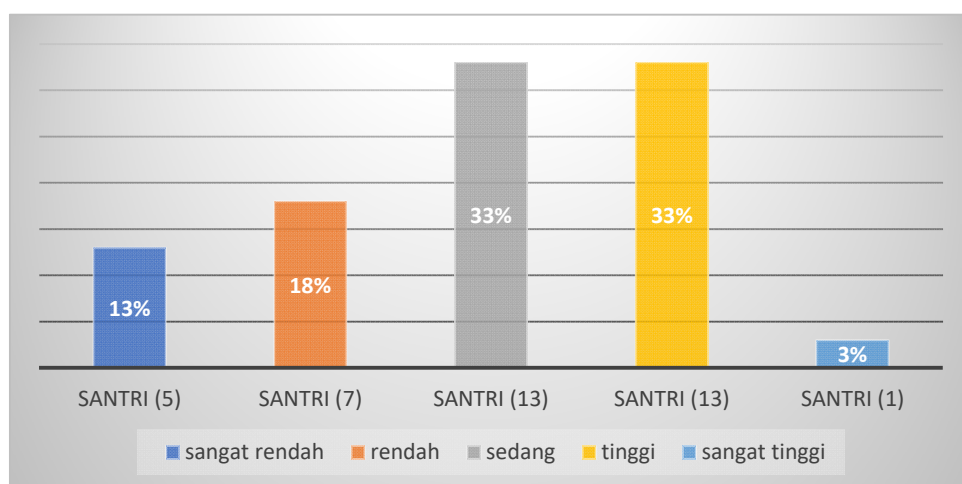
15.	UM	85	89
16.	MH	83	90
17.	I	80	89
18.	UK	89	83
19.	EF	92	95
20.	TMA	95	87
21.	EY	90	85
22.	LM	80	84
23.	U	85	81
24.	L	92	90
25.	L	81	83
26.	A	91	89
27.	SS	90	84
28.	DL	80	82
29.	F	80	82
30.	M	90	88
31.	A	84	88
32.	SNJ	87	91
33.	Y	85	87
34.	N	86	92
35.	RK	90	95
36.	A	88	97
37.	NF	88	90
38.	BS	81	92
39	AIZ	84	90

Berdasarkan tabel 1 diatas, diperoleh data nilai *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* dari 39 responden. Nilai *tahsinul qira'ah* berada pada rentang nilai 80-95, sedangkan nilai *maharah qira'ah* berada pada rentang 79-97. Kemudian perolehan skor nilai dari kedua variabel tersebut, yakni *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* diintervalkan dengan rumus dan dihasilkan data sebagai berikut:

Tabel 2. Presentase Tahsinul Qur'an

Kategori	Interval	Frekuensi	%
Sangat rendah	77-80	5	13%
Rendah	81 - 84	7	18%
sedang	85 -88	13	33%
tinggi	89 -92	13	33%
sangat tinggi	93-96	1	3%
jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 2. Presentase tahsinul qur'an diatas, maka dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut :

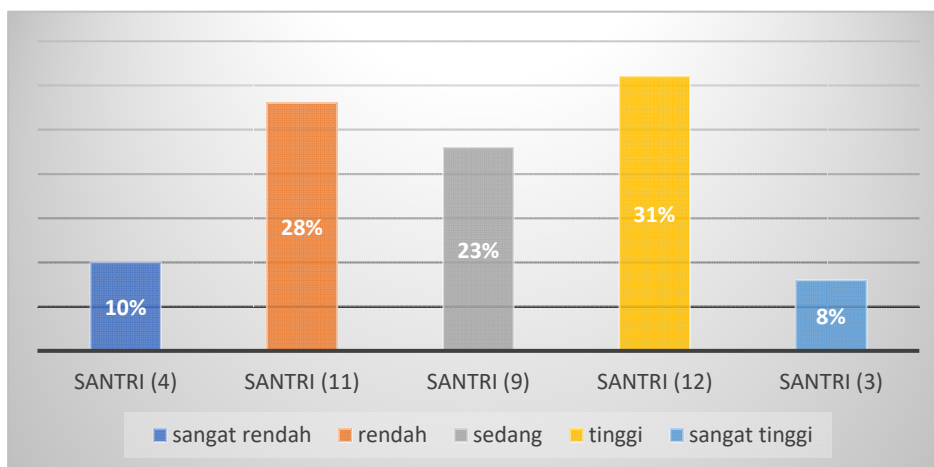
**Gambar 1.** Presentase Tahsinul Qur'an

Berdasarkan gambar 1 tersebut, terlihat bahwa kemampuan santri tersebar dalam lima kategori. Jumlah nilai santri terbanyak berada pada kategori sedang dan tinggi, masing-masing sebanyak 13 santri (33%). Sementara, terdapat 7 santri (18%) yang masih berada dalam kategori rendah dan 5 santri (13%) dalam kategori sangat rendah. Sehingga perlu pembelajaran dan perhatian khusus dalam *tahsinul Qur'an*. Adapun dalam kategori sangat tinggi hanya 1 santri (3%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai *tahsinul Qur'an* santri lebih dominan pada kategori sedang dan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas santri memiliki kemampuan *Qira'ah* yang cukup baik.

Tabel 3. Presentase Maharah Qira'ah

Kategori	Interval	Frekuensi	Presentase
Sangat Rendah	76- 80	4	10%
Rendah	81- 85	11	28%
Sedang	86-89	9	23%
Tinggi	90 -94	12	31%
Sangat Tinggi	95-99	3	8%
Jumlah		39	100%

Berdasarkan tabel 3. Presentase *maharah qira'ah* diatas, maka dapat digambarkan dengan gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Presentase Maharah Qira'ah

Berdasarkan gambar 2 tersebut, terlihat bahwa kemampuan santri dalam *maharah qira'ah* tersebar dalam lima kategori. Jumlah nilai santri terbanyak berada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 12 santri (31%). Selanjutnya, kategori rendah dengan jumlah 11 santri (28%). Sementara, terdapat 9 santri (23%) dalam kategori sedang dan 4 santri (10%) dalam kategori sangat rendah. Adapun dalam kategori sangat tinggi hanya 3 santri (8%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecenderungan nilai *maharah qira'ah* santri lebih dominan pada kategori rendah dan tinggi yang hanya selisih 1 santri saja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *maharah qira'ah* santri cenderung bervariasi, dengan kategori rendah dan tinggi yang hampir seimbang, sehingga menunjukkan adanya perbedaan yang cukup beragam diantara santri.

Berikut nilai mean dari variabel *Tahsinul Qur'an* dan variabel *Maharah Qira'ah*:

Tabel 4. Item Nilai Mean

Descriptive Statistics			
	N	Mean	Std. Deviation
tahsinul_quran	39	86,72	4,249
maharah_qiraah	39	87,46	4,678
Valid N (listwise)	39		

Berdasarkan tabel 4. Diatas, nilai mean dari variabel *tahsinul qur'an* sebesar 86,72. Adapun variabel *maharah qira'ah* sebesar 87,46. Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan uji korelasi *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* dengan menggunakan SPSS, berikut hasil pengujian data tersebut:

a. Uji Normalitas

Berdasarkan data yang telah disajikan sebelumnya, maka untuk mengetahui hubungan *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* harus melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Pada uji normalitas dari kedua variabel tersebut, apabila nilai dari signifikansi (sig) pada hasil uji normalitas lebih dari 0,05 maka data tersebut dikatakan memiliki distribusi yang normal.

Tetapi kebalikannya apabila nilai (sig) kurang dari 0,05 maka data dari hasil penelitian tidak memiliki distribusi yang normal. Berikut ini adalah penyajian hasil uji normalitas:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
tahsinul_quran	,116	39	,200 [*]	,946	39	,059
maharah_qiraah	,116	39	,200 [*]	,971	39	,416

*. This is a lower bound of the true significance.
a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5 diatas, disimpulkan bahwasanya sampel kurang dari 50, maka uji normalitas menggunakan uji normalitas dengan shapiro wilk dan dengan bantuan SPSS. Dari uji normalitas tersebut menyatakan nilai *tahsinul qur'an* dengan hasil nilai sig = 0,059 > 0,05 dan *maharah qira'ah* menghasilkan nilai sig = 0,416 > 0,05. Dari pernyataan tersebut, maka H_0 dari kedua variabel tersebut diterima dan menyatakan kedua variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Korelasi

Untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah*, maka harus dilakukan uji korelasi terlebih dahulu. Berikut hasil uji correlations antara *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah*:

Tabel 6. Hasil Uji Korelasi

Correlations			
		tahsinul_quran	maharah_qiraah
tahsinul_quran	Pearson Correlation	1	,159
	Sig. (2-tailed)		,334
	N	39	39
maharah_qiraah	Pearson Correlation	,159	1
	Sig. (2-tailed)	,334	
	N	39	39

Berdasarkan tabel 6. hasil uji korelasi antara *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* memperoleh nilai sebesar 0,159. Artinya hubungan antara *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* berada pada kategori hubungan atau korelasi yang sangat lemah. Hal ini di dukung dengan nilai signifikasi pada uji korelasi dalam penelitian ini, yaitu memperoleh nilai sebesar 0,334 yang lebih besar dari (sig < 0.05), karena 0,334 < 0.05 artinya H_a ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini ditolak dengan kata lain tidak terdapat hubungan yang kuat diantara *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah*.

Hasil korelasi yang dipaparkan di atas menunjukkan bahwa hubungan antara *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah* sangat lemah. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh adanya ketidakseimbangan praktek dilapangan dalam kedua variabel tersebut. Setelah peneliti meneliti lebih lanjut, ternyata meskipun keduanya berhubungan dengan sama-sama membaca teks yang berbahasa Arab, namun fokus kajian dari masing-masing variabel berbeda. *Tahsinul qur'an*

lebih menekankan pada *makharijul huruf* dan hukum tajwid,²⁰ sementara *maharah qira'ah* lebih fokus pada kaidah *nawwu, shorof*, struktur kalimat, dan maknanya.²¹ Oleh karena itu, seseorang yang fasih dalam membaca Qur'an belum tentu memahami *nawwu, shorof*, atau struktur kalimatnya. Sebaliknya, seseorang yang *mahir* dalam *maharah qira'ah* belum tentu *mahir* dalam tajwid atau *makharijul huruf*, karena hal tersebut tidak menjadi bagian dari pembelajaran *maharah qira'ah*.

Perbedaan fokus inilah yang menyebabkan dampak sangat lemahnya korelasi antara keduanya. Fakta di lapangan ditemukan bahwa pembelajaran *tahsinul qur'an* dilakukan secara terpisah dari pengajaran *maharah qira'ah*. Akibatnya, santri yang terbiasa melatih *makharijul huruf* dan tajwid tidak dibekali dengan pemahaman struktur gramatikal bahasa Arab. Begitu pula sebaliknya, santri yang fokus pada pemahaman teks Arab melalui kaidah *nawwu* dan *shorof*, dan maknanya seringkali belum terlatih dalam aspek fonetik bacaan al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun kedua keterampilan tersebut sama-sama berkaitan dengan aktivitas membaca teks Arab, pendekatan yang digunakan dan tujuan pembelajarannya sangat berbeda, sehingga tidak dapat disamakan dalam pengukuran keterampilan secara langsung.

Hal ini selaras dan didukung oleh beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti lainnya. Eli S., pada penelitiannya menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kemampuan membaca al-Qur'an dengan hasil belajar bahasa Arab pada mahasiswa semester dua prodi PAI dengan korelasi sebesar 0,266.²² Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Luthfiyana Nur Rohmah menunjukkan tidak adanya korelasi antara motivasi belajar bahasa Arab terhadap kemampuan memahami kitab kuning dengan korelasi sebesar 0,098.²³ Kemudian, penelitian yang dilakukan oleh Ade Destri deviana juga menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi dan pengaruh yang signifikan antara prestasi mahasiswa pada kemampuan bahasa Arab di jurusan Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan terhadap kemampuan mahasiswa pada baca tulis al-Qur'an.²⁴

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, hasil dari penelitian tersebut dapat memperkuat hasil penelitian ini, yaitu sama-sama membahas tentang hubungan antara *tahsinul qur'an* dan *maharah qira'ah*. Walaupun dari setiap peneliti memiliki fokus kajian yang berbeda-beda mengenai penelitiannya, namun fokus pembahasannya tetap berada pada upaya mengkaji hubungan antara dua keilmuan yang saling bersinggungan, yaitu al-Qur'an dan bahasa Arab. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara keduanya lemah atau bahkan tidak ada signifikan.

²⁰ Rafiq Noviyani, 'Metode Trial And Error Dalam Pembelajaran Tahsinul Al-Qur'an', Ikhtisar : Jurnal Pengetahuan Islam, Vol. 3. No.1 (2023): 115–28. DOI: <https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>

²¹ Firyal Nafilah Az Zahra, dkk, 'Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Penguatan Maharah Kitabah Siswa : Studi Kasus Sekolah MTs Taman Pendidikan Islam', Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No.2 (2024): 30890–95. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18013/13029>

²² Eli, 'Korelasi Kemampuan Membaca Al Quran Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab Pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Pontianak', Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 2 (2016). DOI: <https://doi.org/10.29406/tbw.v2i2.241>

²³ Luthfiyana Nur Rohmah, 'Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Kuning', (Yogyakarta : 2019), hlm 94. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttps://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

²⁴ Ade Destri Deviana, 'Studi Korelasi Prestasi Kemampuan Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'Had Al-Jami'ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin', (Banjarmasin: 2015), hlm. 124. <https://idr.uinantasari.ac.id/3433/1/Ade%20Destri%20Deviana%20%28Penelitian%29.pdf>.

Penelitian ini semakin menegaskan bahwa perbedaan fokus pembelajaran antara *tahsinul Qur'an* yang lebih fokus pada aspek tajwid dan pelafalan, dan *maharah qira'ah* yang lebih menekankan pada pemahaman struktur bahasa Arab dan makna, merupakan faktor utama penyebab lemahnya keterkaitan di antara keduanya.

Penutup

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa hubungan antara *tahsinul Qur'an* dan *maharah qira'ah* pada santri kitab putri Pondok Pesantren Ma'arif NU menunjukkan tingkat korelasi yang sangat lemah, dengan nilai korelasi sebesar 0,159 dan signifikansi sebesar $0,334 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut. Meskipun keduanya berkaitan dengan kemampuan membaca teks Arab, namun fokus kajiannya yang berbeda, maka dapat menyebabkan rendahnya hubungan antara keduanya. *Tahsinul Qur'an* lebih memfokuskan pada aspek fonetik seperti *makharijul huruf* dan hukum tajwid, sedangkan *maharah qira'ah* berfokus pada aspek linguistik seperti *nabwu*, *shorof*, struktur kalimat, dan pemahaman makna. Fakta ini diperkuat oleh data di lapangan serta hasil penelitian lain yang menunjukkan temuan yang serupa, yaitu lemahnya korelasi antara *tahsinul Qur'an* dengan kemampuan *maharah qira'ah*.

Ucapan Terima Kasih

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya lah akhirnya artikel yang berjudul "Hubungan Antara *Tahsinul Qur'an* Dengan *Maharah Qira'ah*" dapat peneliti selesaikan. Peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini. Ucapan terima kasih juga kepada para dosen yang telah membimbing dalam penulisan artikel tersebut. Tak lupa, terima kasih kepada keluarga dan teman-teman yang telah memberikan dukungan dan motivasi. Mudah-mudahan artikel ini ada manfaatnya khusus nya bagi peneliti dan umumnya bagi pembaca. Akhir kata, peneliti menyadari dalam penulisan artikel ini masih ada kekurangan dan kelemahan. Oleh sebab itu, peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membena untuk memperbaiki artikel ini.

Daftar Pustaka

- Deviana, Ade Destri. "*Studi Korelasi Prestasi Kemampun Bahasa Arab Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Terhadap Pembelajaran Baca Al-Qur'an Ma'Had Al Jami'Ah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Antasari Banjarmasin*". (Banjarmasin : 2015), hlm. 124. <https://idr.uinantasari.ac.id/3433/1/Ade%20Destri%20Deviana%20%28Pencelitian%29.pdf>
- Agustina, Hazlina, Hasan Asari , Zulheddi. "*Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Darul Hikmah Medan*". Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan, Vol. 3, No. 2 (2019): 206. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/view/4803>
- Aris, Nurwahidah. "*Efektivitas Penerapan Metode At-Tabqiq Terhadap Kemampuan Pelafalan Makharij Al-Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I MIN Kabupaten Gowa*". (Samata-Gowa: 2023), hlm. 31-

33. <https://repositori.uinalauddin.ac.id/25002/1/Efektivitas%20Penerapan%20Metode%20AtTahqiq%20terhadap%20Kemampuan%20Pelafalan%20Makharij%20AlHuruf%20Hijaiyah%20Peserta%20Didik%20Kelas%201%20MIN%20Kab.%20Gowa.pdf>
- Eli. "Korelasi Kemampuan Membaca al Quran Dengan Hasil Belajar Bahasa Arab pada Mahasiswa Semester II Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Muhammadiyah Pontianak". Tarbawi Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2. No. 2 (2016). DOI: <https://doi.org/10.29406/tbw.v2i2.241>
- Fikrotn, Vera, Aufia Aisa. 'Kemukjizatan Al Qur'an Dari Segi Kebahasaan dan Keilmuan'. Dinamika: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, vol. 4. no. 1 (2019): 75–92. DOI: <https://doi.org/10.32764/dinamika.v4i01.366>
- Firyal Nafilah Az Zahra, dkk. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Arab dalam Penguatan Maharah Kitabab Siswa: Studi Kasus Sekolah MTs Taman Pendidikan Islam". Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol. 8, No.2 (2024): 30890. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/18013/13029>
- Hasibuan, Melvi Noviza, Halimatus Sa'diyah. 'Metode Contextual Teaching And Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah', Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran, Vol. 3, No. 1 (2023): 26 41. DOI: <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>
- Husnawati, Muh. Haris Zubaidillah, Mardiana Mardiana, Miftahul Jannah, and Nida Mauizdati. "Hubungan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Terhadap Mahārah Qirā'ah Siswa MTsn 4 Hsu." Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan. Vol. 17, No. 6 (2023): 4237. DOI: <https://doi.org/10.35931/Aq.V17i6.2842>
- Maulida, Nurma, Muhammad Agus Mulyana, and Didin Syamsudin. "Pengaruh Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an." Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab, Vol. 5, No. 1 (2024): 63–70. DOI: <https://doi.org/10.30997/Tipba.V5i1.11719>
- Maulida, Riska Amalia, Sahlani Sahlani, and Lukmanul Hakim. "Hubungan Kemampuan Berbahasa Arab Dengan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas Vlll SMPi Al-Mansyuriyah." Masterpiece: Journal of Islamic Studies And Social Sciences 1, No. 1 (2023): 24–31. DOI: <https://doi.org/10.62083/3bb5nh60>
- Muliati, Sri. "Pengaruh Kemampuan Membaca Al-Quran Terhadap Maharah Al-Qira'ah Siswa Kelas X SMK Mumammadiyah," 2016. <http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/21905>
- Noviyani, Rafiq. "Metode Trial And Error Dalam Pembelajaran Tahsinul Al-Qur'an." Ikhtisar : Jurnal Pengetahuan Islam, Vol. 3, No. 1 (2023): 115–28. DOI: <https://doi.org/10.55062/2021/IJPI>
- Putri, Lusianasta Mandini Hermanto. "Upaya Peningkatan Penguasaan Makharijul Huruf melalui Metode Tahsin di Sekolah Vuttisatvitayanuson, Provinsi Krabi, Thailand". Al-Furqan : Jurnal Ilmu Qur'an Dan Tafsir, Vol. 7 No. 2 (2024): 476-92. DOI: <https://doi.org/10.58518/alfurqon.v7i2.2877>
- Rathomi, Ahmad. Ahmad Rathomi. "Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik". Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 8 No. 1 (2019): 558–65. DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>

- Rohmah, Luthfiyana Nur. "Korelasi Motivasi Belajar Bahasa Arab Siswa Kelas XI MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta Terhadap Kemampuan Memahami Kitab Kuning". (Yogyakarta : 2019), hlm 94.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017Eng8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_T_ERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.
- Roidah, Salma, And Rizka Widayanti , Siti Hamida. "Keterkaitan Antara Kemampuan Menghafal al-Qur'an dan Kemampuan Qira'ah Santri Pondok Pesantren Insan Mulia Punggur." *An-nahdloh: Journal of Arabic Teaching*, Vol. 1, No. 2 (2023): 39-49.
<https://journal.nabest.id/index.php/JAT/article/view/86>
- Rosita, Martiya. "Korelasi Pembelajaran Tahsin Al-Quran Terhadap Kemampuan Qira'ah Siswa Kelas XI IPA 2 di SMA Islam Al-Falah Kota Jambi" (Jambi: 2018), 214029.
<https://repository.unja.ac.id/4631/1/MARTIYA%20ROSITA%20I1A214029.pdf>
- Suwardi, S, Siti Roudhotul Jannah, Muhammad Syaifullah. "Upaya Guru Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Kepribadian Qur'ani pada Siswa SMP Al-Qur'an Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur [The Effort Of Teacher Tahfidz Al-Qur'an In Forming The Qur'ani Personality In Students of SMP Al-Qur'an Pondok Pe." *Acta Islamica Counsenesia: Counselling Research And Applications*, Vol. 2, No. 2 (2022): 99–110. DOI: <https://doi.org/10.59027/aiccra.V2i2.234>
- Suwito. "Sistem Menghafal Cepat Al-Quran 40 Hari Untuk 30 Juz Studi di Ma'bad Tahfidz Al-Quran di Dawuhan Purbalingga," (Purwokerto : 2016). [g5https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/1391/1/Dr.%20H.%20Suwito%2C%20M.Ag_SISTEM%20MENGHAFAL%20CEPAT%20AL_QURAN%2040%20HARI%20UNTUK%2030%20JUZ%20%28Studi%20di%20Ma%20E2%80%99had%20Tahfidz%20al-Quran%20di%20Dawuhan%20Purbalingga%29.Pdf](https://Repository.Uinsaizu.Ac.Id/1391/1/Dr.%20H.%20Suwito%2C%20M.Ag_SISTEM%20MENGHAFAL%20CEPAT%20AL_QURAN%2040%20HARI%20UNTUK%2030%20JUZ%20%28Studi%20di%20Ma%20E2%80%99had%20Tahfidz%20al-Quran%20di%20Dawuhan%20Purbalingga%29.Pdf)
- Triyana, Ade, Mochammad Deddy, And Fikni Mutiara Rachma. "Kemahiran Membaca Teks Bahasa Arab The Relationship Between The Proficiency of Reading Al- Qur'an and the Proficiency of Reading Arabic Texts". *AL-KAFF: Jurnal Sosial Humaniora* Vol. 2, No. 2 (2024): 122–30.
<https://ojs.unida.ac.id/al-kaff/article/view/12891/5091>
- Wijaya, Mualim, And Faiqotul Hikmah. "Problematika Pembelajaran Maharah Qira'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *Jurnal Educatio*, Vol. 9, No. 2 (2023): 858–64. DOI: <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880>